

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak asing lagi, termasuk di negara kita Indonesia. Meskipun Indonesia merupakan negara berkembang namun kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persaingan pada beberapa perusahaan di berbagai sektor. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan sensus ekonomi tahun 2016, dari hasil sensus tersebut jumlah perusahaan di Indonesia tercatat sebanyak 26,7 juta. Angka ini meningkat dibandingkan hasil sensus ekonomi tahun 2006 sebanyak 22,7 juta perusahaan. Artinya ada 3,98 juta perusahaan baru dalam 10 tahun terakhir. Jumlah perusahaan meningkat 17,51% dibanding tahun 2006. (<http://m.detik.com> | Jumat, 12 April 2019 | 09.00 WIB)

Pasar modal merupakan sarana transaksi jual beli saham, instrument, obligasi dan reksadana. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan suatu negara. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan sumber alternatif selain bank yang memiliki keunggulan penting. Salah satu keunggulan dari pasar modal yaitu dengan memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyiapkan dana setiap bulan bahkan setiap tahun untuk membayar bunga. Tetapi perusahaan harus membayar dividen kepada investor, karena pasar modal juga merupakan sumber dana bagi calon investor. Saat ini perkembangan pasar modal semakin berkembang banyak perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia adalah suatu tempat yang mengelola dan memfasilitasi penjualan dan pembelian saham, instrument *derivative*, obligasi, reksadana, dan pendapatan tetap.

Perusahaan yang dapat memperdagangkan sahamnya adalah perusahaan yang telah *go public* atau perusahaan yang terbuka untuk umum.

Jumlah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 555 perusahaan per 12 September 2017. Terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peran penting ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95% pada triwulan III tahun 2017. Kinerja ini menjadikan sub sektor tersebut menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding sub sektor lainnya. Industri makanan dan minuman merupakan sub sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional dengan menyumbang hingga Rp 56,60 triliun pada tahun 2017. Disamping itu, industri makanan dan minuman semakin kompetitif karena jumlahnya yang cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga menjangkau di tingkat Kabupaten untuk kelas industri kecil dan industri menengah. Sebagian besar sudah ada yang *go international* seperti INDF.

(<http://sindonews.com> | Minggu, 04 Juni 2019 | 10.25 WIB)

Masyarakat publik atau investor memiliki pengaruh yang besar dalam memajukan suatu perusahaan, terutama berkaitan dengan modal disetor. Pada umumnya pemilik saham atau investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham yang dapat menghasilkan keuangan maksimal dengan resiko minimal. Sebelum memilih untuk menanamkan modalnya, investor akan menganalisis kinerja keuangan emiten, hal ini dikarenakan kinerja keuangan emiten dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah emiten mampu menghasilkan tingkat harga saham yang tinggi atau tidak.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik

kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham, maka saham tersebut akan cenderung bergerak naik. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya..

PT Sucorinvest Central Gani melakukan pembelian saham PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) melalui mekanisme *private placement* senilai Rp 427,5 miliar atau sebanyak 95 juta lembar saham, diharga Rp 4.500 per lembar saham dengan diskon 2,2% pada 16 November 2016. Reaksi positif dari pasar terhadap kinerja UL TJ juga terlihat dari kenaikan harga saham sepanjang tahun 2016 yang mencapai 16%, melebihi kenaikan IHSG yang hanya 13%.

Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk dapat memahami informasi tentang laporan keuangan. Rasio keuangan yang umum untuk mengatur kinerja perusahaan adalah: (1) Rasio *Likuiditas* dengan pendekatan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, (2) Rasio *Solvabilitas* dengan pendekatan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Times Interest Earned* dengan pendekatan *Fixed Charge Coverage*, (3) Rasio *Profitabilitas* dengan pendekatan *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin Ratio (ROI)*, *Operation Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, (4) Rasio Aktivitas yang diukur dengan pendekatan *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turn Over*, *Inventory Turn Over*, *Working Capital Turn Over*, (5) Rasio Pasar diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* yang digunakan investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan harga saham.

Pengukuran rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri dan bisa menaikkan nilai jual perusahaan yang berdampak pada kenaikan harga saham. Apabila ROE rendah, maka hal itu mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan juga rendah yang berakibat pada saham perusahaan sehingga kurang diminati oleh investor.

Untuk pengukuran rasio pasar dalam penelitian ini penulis menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan pembagian dividen.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu dari Dwi Wulandari (2015) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DEBT) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Service Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin besar ROE dan EPS maka harga saham perusahaan transportasi service akan cenderung semakin besar pula dan sebaliknya.

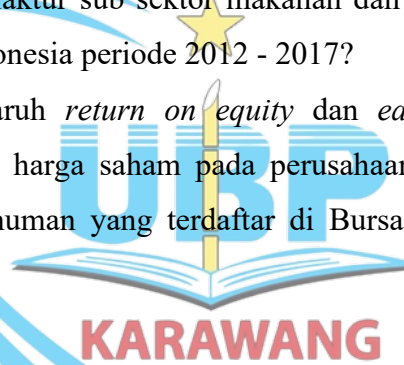
Penelitian selanjutnya menurut Martina Rut Utami, Arif Darmawan (2018) yang berjudul Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya dengan adanya ROE belum tentu mempengaruhi tingginya harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham dengan variabel independen *return on equity*, *earning per share* dan variabel dependen yang

digunakan adalah harga saham dan penelitian ini berjudul “**Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2017?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2017?
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017?



1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi tentang pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham, data yang penulis ambil berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017

2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana implementasi ilmu pengetahuan mengenai rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *return on equity*, *earning per share* dan harga saham. Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa dalam mengembangkan teori-teori keuangan terutama yang berhubungan dengan dunia investasi dan saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi dan agar lebih memahami tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai bahan pertimbangan dosen dalam mengukur kemampuan mahasiswa untuk menganalisis.
- b. Sebagai bahan evaluasi mahasiswa dalam menghasilkan lulusan berkualitas guna menghadapi persaingan di era globalisasi

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam memperhitungkan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan.